

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kehidupan keluarga yang bahagia menjadi impian semua manusia, kehidupan keluarga secara resmi akan dimulai setelah mereka menjalin hubungan pernikahan untuk membentuk suatu keluarga. Keluarga merupakan bagian sosial terkecil dari masyarakat yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya pada akhirnya melahirkan bentuk interaksi sosial antar anggota keluarga.<sup>1</sup> Adapun fungsi dasar dari keluarga yaitu mendidik anak, memberikan rasa memiliki, aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan di lingkup keluarga.<sup>2</sup>

Kehidupan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan hidup di masyarakat. Perkembangan kehidupan keluarga pada peradaban sosial dan budaya dengan peningkatan IPTEK berpengaruh pada tatanan hidup umat manusia dan menggeser nilai keluarga yang sesungguhnya, karena terdapat kondisi modernisasi dan globalisasi yang mengawatirkan di kehidupan.<sup>3</sup> Kondisi modernisasi dan globalisasi di tingkat sosial memiliki pengaruh terhadap intensitas komunikasi dalam kehidupan keluarga secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Komunikasi secara langsung bisa dengan berhadapan muka, sedangkan komunikasi secara tidak langsung menggunakan alat untuk berkomunikasi, salah satu contoh alat perkembangan teknologi untuk komunikasi bisa menggunakan *smartphone*. *Smartphone* mempunyai

---

<sup>1</sup>Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), 5.

<sup>2</sup>Ahmad Rusdi, dan Subandi, *Psikologi Islam Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2019), 265.

<sup>3</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2014), 58-59.

<sup>4</sup>Endang Sri Indrawati, Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Punggur Kidul Semarang Utara, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14, No. 1, (April 2015), 56.

media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan menggunakan akses internet.

Hadirnya media sosial mengakibatkan setiap orang bisa melakukan kegiatan membuat, menyunting, sekaligus mempublikasikan sendiri suatu berita, ajang promosi, artikel, foto serta video.<sup>5</sup> Media sosial yang sangat melekat di masyarakat yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan pada awal 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum, Penggunaan status *WhatsApp* didukung dengan aksesibilitas yang lebih baik, komunikasi yang lebih cepat, dan biaya pengeluaran yang lebih sedikit.<sup>6</sup> Selain itu fitur-fitur di aplikasi *WhatsApp* yang menarik salah satunya adalah status *WhatsApp*, status *WhatsApp* melatarbelakangi pengguna dalam membagikan berbagai macam momen.

Dalam kehidupan keluarga sendiri dibagikan dalam fitur status *WhatsApp* mencakup curhat keseharian di keluarga, informasi yang melibatkan data pribadi, lokasi atau alamat, kemesraan antar pasangan, aktivitas saat di rumah, pengasuhan anak, kondisi ekonomi atau keuangan, foto-foto momen kebersamaan keluarga, video tentang kehidupan pada keluarga, dan sebagainya. Dari momen yang dibagikan pada kehidupan keluarga mengandung unsur privasi. Privasi dalam kehidupan di keluarga telah lama menjadi topik perbincangan seiring berkembangnya teknologi atas dasar situasi keluarga dan mengarahkan kepada hukum perdata bahwa privasi tersebut harus disimpan rapat-rapat. Sehingga pengguna media sosial mempunyai batasan-batasan privasi atas informasi yang tidak sepatutnya di ketahui orang lain atau berita bersifat pribadi, padahal ketika informasi pribadi dibagikan, hasilnya bisa berupa penilaian

---

<sup>5</sup> Monica Utari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya", *Jom Fisip*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 7.

<sup>6</sup>Meirynda Lastika Rahimsyah, Dkk, Analisis Terhadap Aplikasi Media Sosial Dan Line Menggunakan Metode Usability Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Teknik Informasi Kaputama (Jtik)*, Vol. 5, No. 2, (Juli 2021), 323.

positif dan negatif.<sup>7</sup> Tetapi jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus, tidak dimanfaatkan dengan bijak, dan meningkatkan penggunaan fitur status *WhatsApp* terhadap kehidupan keluarga mereka akan menuju kepada fenomena *oversharing*.

Menurut pakar bahasa yaitu Ben Agger dalam bukunya mengatakan, “*Oversharing is telling too much*“. Pada paragraf lainnya “*Oversharing can viewed be theoretically. There are two forward features. Humans who overshare hide away in situation, talking about other people, and trading facts about their everyday lives and the of others*“.<sup>8</sup> Hal tersebut mengartikan *oversharing* memberi tahu banyak hal. *Oversharing* dapat dilihat secara teoritis. Terdapat dua fitur dominan terkait *oversharing* yaitu orang-orang yang berbagi terlalu banyak menyembunyikan diri dalam keadaan, bergosip, mendagangkan fakta tentang kehidupan sehari-hari mereka dan kehidupan sehari-hari orang lain.

Perilaku *oversharing* pada media sosial berupa barang lain yang menimbulkan sebuah efek adiktif, sehingga dalam tahap pemulihannya harus menggunakan pendekatan secara biologis, psikologis, dan sosial.<sup>9</sup> Pada lingkup sosial dalam penelitian ini mengarah kepada keluarga yang obyek penelitiannya merupakan pengguna media sosial yang telah menikah di fitur status *WhatsApp*, sehingga mengacu pada Psikologi Keluarga.

Psikologi (ilmu jiwa), menurut pakar bahasa M.S. Nasrullah dalam buku psikologi Ibnu Sina, menyatakan bahwa jiwa adalah satu fakultas yang berkaitan dengan aktivitasnya, suatu bentuk yang berkaitan dengan materi yang telah terkombinasi, walaupun jiwa tercetak karena materi dan kesempurnaan yang berkaitan

---

<sup>7</sup>Alya Nurbaiti Dan Irham Nur Anshari, Menejemen Privasi Di Situs Jejaring Sosial: Studi Kasus Penggunaan Finstagram Untuk Voyeurisme Termediasi, *Jurnal Media Dan Komunikasi Indoneisa*, Vol. 1, No. 2, (September 2020), 117.

<sup>8</sup> Ben Agger, *Oversharing: Presentations Of Self In The Internet Age*, (New York : Routledge, 2012), 3.

<sup>9</sup> Hanif Akhtar, “Perilaku *Oversharing* Di Media Sosial: Ancaman Atau Peluang?”, *Jurnal Psikologika*, Vol. 25, No. 2, (Juli, 2020), 259-260.

dengan genus hewan dan manusia.<sup>10</sup> Penelitian psikologi tidak meneliti tentang jiwa pada manusia, yang diamati adalah perilaku manusia melalui pengamatan setelah itu perilaku dihubungkan dengan perilaku yang lain dan dirumuskan hukum kejiwaan manusia<sup>11</sup>.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan atas penggunaan media sosial pada fitur status *WhatsApp* mendapati postingan berupa bentuk status *WhatsApp* yang mengandung unsur privasi tentang kehidupan keluarga dan memicu pada peningkatan intensitas penggunaan fitur status *WhatsApp* secara berlebihan, hal tersebut membuat peneliti merasa geram sekaligus mempunyai ketertarikan khusus dalam fenomena *oversharing* kehidupan keluarga guna mengetahui motif pengguna media sosial yang telah menikah membagikan setiap momen, hal yang dirasakan, dan hal yang dilakukan di dalam kehidupan Keluarga sampai pengguna media sosial yang telah menikah tersebut rela mengumbar privasi dalam keluarganya. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Psikologi Keluarga Terhadap *Oversharing* Kehidupan Keluarga Di Wilayah Kabupaten Pamekasan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak pada konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa motif pengguna media sosial yang telah menikah dalam melakukan tindakan *oversharing* kehidupan keluarga pada status *WhatsApp* di Wilayah Kabupaten Pamekasan?

---

<sup>10</sup>Ibn Sina, *Akhwal An-Nafs Risalah Fi An-Nafs Baqaiha Wa Ma'adiha*, Terj. M.S. Nasrulloh, Psikologi Ibn Sina, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 58.

<sup>11</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 51.

2. Bagaimana analisis Psikologi Keluarga terhadap tindakan *oversharing* kehidupan keluarga yang dilakukan pengguna media sosial yang telah menikah pada status *WhatsApp* di Wilayah Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif pengguna media sosial yang telah menikah dalam melakukan tindakan *oversharing* kehidupan keluarga pada status *WhatsApp* di Wilayah Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk memahami analisis Psikologi Keluarga terhadap tindakan *oversharing* kehidupan keluarga yang dilakukan pengguna media sosial yang telah menikah pada status *WhatsApp* di Wilayah Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap penggunaan teknologi di era globalisasi, dan menambah referensi pada penelitian berikutnya dengan tema yang serupa. Guna menunjang serta memperteguh teori-teori yang mengemukakan tentang *oversharing* terhadap kehidupan keluarga. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan pertukaran informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang fenomena *oversharing* agar bisa lebih bijak menggunakan media sosial.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan, diantaranya:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan dan pengetahuan sehingga dapat dijadikan salah satu referensi, khususnya pada kepentingan perkuliahan dan penelitian yang relevan atas hasil penelitian ini.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman atas perluasan wawasan, pengetahuan, dan perkembangan teknologi di era globalisasi pada sudut pandang pengguna yang telah menikah, agar penulis juga semakin bijak atas penggunaan media sosial sebelum dan setelah menikah.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berhubungan erat dengan tindakan *oversharing* yang memacu ruang lingkup publik menilai dan menyudutkan kehidupan keluarga pihak tersebut sehingga dapat memberikan pembelajaran dalam membagikan sesuatu di media sosial terutama status *WhatsApp*.

Untuk praktisi masyarakat agar bijak dalam menggunakan media sosial terutama dalam penggunaan fitur status yang ada dalam media sosial, seperti penelitian ini yang terfokus pada tindakan *oversharing* di status *WhatsApp* pada kehidupan keluarga.

## E. Definisi istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian agar tercapai kesamaan dalam penafsiran, serta pemahaman penulis dan pembaca. Adapun beberapa istilah tersebut, yaitu:

1. Analisis, yaitu proses menyelidiki dugaan pada suatu peristiwa untuk mendapatkan bukti kebenaran yang sesungguhnya.
2. Psikologi Keluarga, yaitu ilmu tentang psikologi yang mempelajari tingkah laku pada interaksi sosial dengan subjek keluarga.
3. *Oversharing*, yaitu aktivitas dalam membagikan informasi yang berlebihan tanpa memilah kegunaan, keuntungan, maupun keburukan pada informasi yang dibagikan, serta dampak dari informasi yang diberikan.
4. Kehidupan, yaitu serangkaian proses persoalan dan kisah dalam lingkungan individu atau kelompok.
5. Keluarga, yaitu rumah pertama yang bersifat multifungsi bagi individu dalam membentuk karakter dalam tingkah laku anggota keluarga.

Jadi, pengertian terhadap judul “**Analisis Psikologi Keluarga Terhadap *Oversharing* Kehidupan Keluarga Di Wilayah Kabupaten Pamekasan**” adalah penyelidikan terhadap perilaku *oversharing* dalam bentuk kehidupan keluarga melalui media sosial pada fitur status *WhatsApp* pengguna media sosial yang telah menikah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang motif pengguna melatarbelakangi memposting postingan momen privasi di kehidupan keluarga mereka.